

## BAB IV

### HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data

Hasil pengolahan data ini meliputi perhitungan rata-rata, simpangan baku, uji normalitas

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Langkah awal penghitungan yaitu dengan menghitung nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi menggunakan data mentah, data dan cara penghitungan dapat dilihat dalam lampiran. Ketiga hasil penghitungan dari data penelitian disajikan dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

#### Hasil Perhitungan Skor Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Variansi

##### Kecerdasan Emosional Siswa di SMAN 1 Cisarua Kab Bandung Barat

No	Kecerdasan Emosional	$\bar{X}$	S	$S^2$
1	Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball	142.8	10.55	111.30
2	Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga	140	13.22	174.76

Keterangan :  $\bar{X}$  = nilai rata-rata     $S^2$  = Variansi

S = Simpangan baku

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel, selanjutnya penulis menganalisis distribusi data dengan menggunakan pendekatan uji Liliefors. Dalam pengujian normalitas, penulis menggunakan taraf nyata yaitu pada taraf 0.05. Hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Hasil Perhitungan Uji Normalitas data Kecerdasan Emosional  
Siswa SMAN 1 Cisarua Kab Bandung Barat**

No	Kecerdasan Emosional	Lo	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball	0.0885	0.190	Normal
2	Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga	0.1321		

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat dilihat bahwa untuk  $L_{hitung}$  ( $Lo$ ) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  dengan taraf nyata 0.05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan uji homogenitas dua varians. Dari hasil pengujian ini akan diketahui apakah kedua kelompok sampel tersebut homogen atau tidak homogen. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional Siswa**  
**di SMAN 1 Cisarua Kab Bandung Barat**

No	Kecerdasan Emosional	S <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Hasil Uji
1	Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball	111.30	1.57	3.00	Homogen
2	Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga	174.76			

Kriteria pengujian homogenitas kelompok sampel tersebut adalah hipotesis (Ho) jika  $F_{hitung} < F_{\alpha} (n_1-1, n_2-1)$ , dengan taraf kepercayaan 0.05 dan derajat kebebasan pembilang  $n-1 = 20 - 1 = 19$  dan derajat kebebasan penyebut  $n-1 = 20 - 1 = 19$  atau nilai  $F_{tabel} = 3.00$ .

Hasil pengujian dua varians pada Tabel diketahui bahwa  $F_{hitung}$  dari masing-masing kelompok A dan kelompok B adalah  $1.57 < F_{tabel} 3.00$ . Dengan demikian, maka hasil pengujian tersebut diketahui bahwa kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball dan kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah dari populasi yang homogen.

### 3. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Satu Pihak)

Hasil pengujian kesamaan dua rata-rata kecerdasan emosional siswa disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

**Hasil Penghitungan Pengujian Kesamaan Dua Rata-Rata Kecerdasan Emosional Siswa Yang Mengikuti ekstrakurikuler Olahraga Softball Dan Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMAN 1 Cisarua**

No	Kecerdasan Emosional	t hitung	t tabel	Uji Hipotesis
1	Siswa yang mengikuti dan tidak kegiatan ekstrakurikuler olahraga	0.74	0.681	Ditolak

Nilai t tabel pada taraf kepercayaan 0.25 dan derajat kebebasan  $dk = 20 + 20 - 2 = 38$  diperoleh  $t_{tabel} = 0.681$ . Oleh karena  $t_{hitung} (0.74) > t_{tabel} (0.681)$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball terhadap kecerdasan emosional siswa.

## **B. Diskusi Penemuan**

Setelah melakukan pengolahan data melalui uji statistik telah membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional pada kelompok A (siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball) dibandingkan dengan kelompok B (siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga).

Ditinjau dari tes yang diberikan kepada kedua kelompok, dapat dilihat adanya perbedaan kecerdasan emosional antara kelompok A (siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball) dan kelompok B (siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga) hal tersebut disebabkan karena kelompok A mengikuti kegiatan olahraga softball hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (1993) “menyebutkan bahwa permainan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional adalah pola permainan yang bernuansa sosial seperti olahraga beregu karena didalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh”.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menciptakan suasana yang berbeda dari kegiatan belajar sehari-hari di sekolah. Suasana tersebut bisa mengembirakan, siswa dapat mengapresiasi dirinya secara bebas dan secara sungguh-sungguh dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa (2004) “bahwa olahraga seperti bulu tangkis, tenis, tenis meja, voley dan basket dapat mengembangkan kecerdasan emosi”. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memelihara dan meningkatkan keseimbangan aspek jasmani, rohani dan sosial siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memanfaatkan waktu luang secara positif seperti yang dijelaskan oleh Oteng Sutisna (1989:125) sebagai berikut:

Keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler memberi manfaat seperti pemanfaatan waktu senggang yang efektif, belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan tanggung jawab memupuk ikatan persaudaraan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, diharapkan dapat menambah pengalaman siswa dan juga memperoleh kesempatan untuk berpikir serta membuat keputusan. Melalui pengalaman para siswa akan melibatkan hubungan sosial antara sesama siswa serta melalui kegiatan tersebut siswa dapat merasakan, menghayati dan mengamalkan soal kejujuran yang sering disebut dengan sikap positif.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cisarua Kab Bandung Barat memerlukan pembinaan dan pengelolaan yang baik dari semua pihak. Pengelolaan itu dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru dan pembina ekstrakurikuler olahraga, dan OSIS serta peran orangtua siswa. Melalui pengelolaan yang memadai diharapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SMAN 1 Cisarua Kab Bandung Barat dapat bermanfaat bagi siswa. Melalui bimbingan yang terarah diharapkan mereka (siswa) dapat melakukan sendiri kegiatan lain yang positif pada waktu luangnya.